

**PERBANDINGAN METODE MASTERY DENGAN KSPOSITORY  
LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PASAR MODAL  
SMAN1 SIBABANGUN**

**Ahmad Fadlan**

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

---

**Abstract**

*The formulation of the problem in this study is "Is there a Comparison of the methods of mastery learning with expository learning of learning motivation in the field of study of economic subject matter in the capital market of SMA Negeri 1 Sibabangun?" While the purpose of this study was to determine the increase in students' learning motivation by using the method of mastery learning with expository learning in the field of Economics subject matter in the capital market of SMA Negeri 1 Sibabangun. The type of research the author uses in this study is explanatory research (level of exploration). The author collects data by distributing questionnaires as primary data and secondary data as supporting data, then to see whether there is a comparison of mastery learning methods with expository learning of learning motivation in the field of study of economic subject matter in capital market capital students in SMA Negeri 1 Sibabangun, the authors use polled variance t-test formula. From the test score data using the mastery learning method, the highest score obtained by students is 95 and the lowest is 70 while the average is 61.52 and the standard deviation is 5.19. Then from the data of learning motivation test values using the method of expository learning obtained the highest value of students 90 and the lowest 70 while the average of 52.24 and a standard deviation of 7.89 then the alternative hypothesis  $H_a$  can be accepted.*

**Keywords :** *Mastery Learning, Expository Learning, Learning Motivation*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu dan teknologi memberikan dampak sangat luas di segala aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan metode pembelajaran khususnya di sekolah menengah atas (SMA) yang terus diarahkan. Pada peningkatan prestasi peserta didik yang akan membawa perubahan terhadap sistem serta tata cara pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modren seperti sekarang ini harus seimbang dengan kemajuan dalam dunia pendidikan yang akan melahirkan tenaga-tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya dan mampu membentuk sikap mental yang diperlukan dalam membangkitkan sikap kreativitas masyarakat. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode pembelajaran dan motivasi belajar, kedua aspek ini jelas berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan.

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan. Metode yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi akan lebih mudah untuk menyimak dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Ekonomi ibu Emme Dinar Simanjuntak, S.Pd mengemukakan bahwa penyajian metode sejauh ini hanya

mengandalkan metode ceramah, dengan pendidik sebagai objek dan peserta didik sebagai pendengar dan pengamat. Faktor tersebut membuat peserta didik jenuh dan bosan, peserta didik hanya fokus sekitar 15 menit sejak pelajaran dimulai, pada saat proses belajar mengajar berlangsung hanya peserta didik yang duduk di depan saja yang menyimak pelajaran, hal ini terlihat jika selesai menyampaikan materi pendidik melakukan kuis guna untuk melihat partisipasi peserta didik pada materi yang telah diajarkan pendidik dan dari 37 peserta didik hanya sekitar 7 sampai 10 peserta didik yang mampu menjawab kuis dengan baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah ada Perbandingan Metode mastery learning dengan ekspository learning terhadap motivasi belajar bidang studi Ekonomi materi pokok pasar modal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sibabangun?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode mastery learning dengan ekspository learning pada bidang studi Ekonomi materi pokok pasar modal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sibabangun.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **2.1. Mastery Learning**

Pupuh dan Sobry (2007:56) mastery learning (belajar tuntas) diangkat dari pengertian tentang apa yang disebut dengan situasi belajar.” Dalam situasi belajar terdapat aneka macam kecepatan peserta didik. Ada peserta didik yang cepat menguasai pelajaran sehingga peserta didik dapat berpartisipasi penuh dalam proses interaksi kelas, disamping itu ada pula peserta didik yang lambat sehingga partisipasinya rendah dan akan mengalami kesukaran dalam mengikuti kecepatan belajar yang digunakan pendidik.

Peserta didik akan mengalami kesulitan apalagi bantuan yang diberikan terhadap mereka kurang sekali. Mastery learning didasarkan pada kondisi objektif bahwa setiap peserta didik dapat mencapai belajar tuntas, namun biasanya membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Dalam realitanya ada peserta didik yang dapat menguasai 90%- 100% materi bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik, namun sebahagian hanya baru menguasai 50%-80%, bahkan baru ada yang menguasai lebih rendah dari rata-rata. Bagi yang tingkat penguasaannya rendah diperlukan perbaikan yang terus menerus. Maka dalam filsafat belajar 10 X 2 lebih baik dari pada 2 X 10. Taraf mastery learning (belajar tuntas) dalam pembelajaran dapat diformulasikan sebagai penentuan proporsi waktu yang tersedia untuk belajar secara tepat dengan waktu yang dibutuhkan untuk belajar.

#### **2.2 Ekspository Learning**

Menurut Wina Sanjaya (2015:174) Metode ekspositori learning adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.” Oleh karena itu, Pupuh dan Sobry “mengatakan bahwa metode ini dilatar belakangi anggapan terhadap peserta didik bahwa mereka masih kosong dengan ilmu.

Adapun hubungan ekspository learning dengan mastery learning dapat dilihat dalam beberapa uraian. Ekspository learning dan mastery learning digunakan oleh pendidik dalam metode menyampaikan materi pelajaran. Ekspository learning dan mastery learning memiliki tujuan yang sama yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keberhasilannya menguasai materi.

Jika kita lihat dari segi penyampaian yang dilakukan oleh pendidik kedua metode ini lebih dominan digerakkan oleh seorang pendidik. Dari hubungan ekspository learning dan mastery learning yang telah dikutip maka dapat kita lihat kaitan yang berkesinambungan untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### 2.3 Motivasi Belajar

Menurut Iskandar (2009:102) “motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”. Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mujiono “Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi baik. Menurut Endang Komara (2014:15) “Mengatakan ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik”. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berfikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik.

Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung. Jadi ciri belajar adalah perubahan itu sendiri, baik dalam berfikir maupun dalam bertindak atau berbuat seseorang tentunya pada arah yang positif. Dengan kata lain kalau peserta didik telah memiliki perubahan berarti peserta didik tersebut telah belajar, bila peserta didik tidak ada perubahan berarti peserta didik tersebut belum belajar.

### 2.4 Pasar Modal

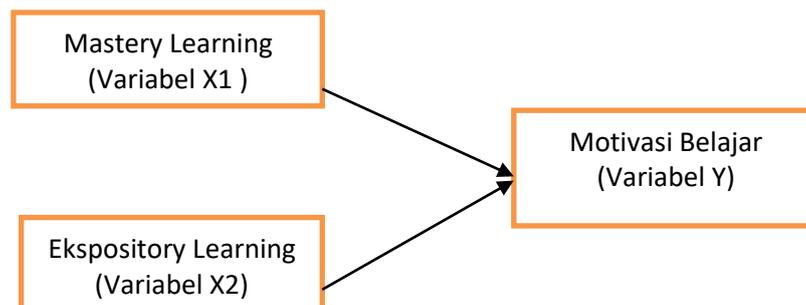
Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan Negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan bursa efek (surat berharga). Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli bursa efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan bursa efek. Sehingga pasar modal bisa dikenal sebagai tempat bertemunya penjual modal atau dana. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah public authorities, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper), saham, obligasi, tanda bukti utang, waran (warrant), dan right issue. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:11) “Pasar modal digunakan untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.

## B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa: “Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.”<sup>40</sup> menurut Suria dalam Sugiyono yang berjudul Metodologi penelitian pendidikan menjelaskan bahwa: “Kerangka pemikiran merupakan menjelaskan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berikut ini bagan penerapan Metode mastery learning dengan ekspository learning terhadap motivasi belajar :



Gambar

## 2.1. Kerangka Pemikiran

### III. METODE PENELITIAN

Dalam rangka menganalisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Adapun teknik pengujian hipotesis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t= Nilai t yang dihitung

X' 1= Rata-rata ( mean ) Mastery Learning

X' 2= Rata-rata ( mean ) Ekspository Learning

S1=Standar deviasi nilai rata-rata Mastery Learning

S2=Standar deviasi nilai rata-rata Ekspository Learning

N1=Jumlah sampel peserta didik

N2=Jumlah sampel peserta didik

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dari perhitungan t-test pooled varians tersebut maka thitung adalah 18.56 , dengan melihat daftar ttabel dengan jumlah sampel 37 dan taraf kesalahan 5% adalah 16.37 , sesuai dengan ketentuan jika thitung lebih besar (>) dari ttabel dengan kata lain (18.56 > 16.37) maka hipotesis alternatif Ha dapat diterima. Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis alternatif (Ha) menyatakan: “Ada perbandingan metode mastery learning dan ekspository learning terhadap motivasi belajar bidang studi ekonomi materi pokok pasar modal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sibabangun

#### B. Pembahasan

Dari data nilai tes dengan menggunakan metode mastery learning peningkatan diperoleh nilai tertinggi peserta didik sebesar 95 dan terendah 70 sedangkan rata-ratanya sebesar 61.52 dan standar deviasinya 5.19. Kemudian dari data nilai tes motivasi belajar dengan menggunakan metode ekspository learning diperoleh nilai tertinggi peserta didik 90 dan terendah 70 sedangkan rata-ratanya sebesar 52.24 dan standar deviasinya 7.89.

Dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap variabel X1 dan variabel X2 terhadap penyebaran angket dan tes maka dapat diperoleh ttabel 18.56 dan variabel yang pengaruhnya lebih besar dari kedua variabel adalah variabel X1 Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan thitung > ttabel atau 18.56 > 16.37 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode mastery learning dengan metode ekspository learning terhadap motivasi belajar bidang studi Ekonomi materi pokok pasar modal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sibabangun.

Dari perhitungan t-test pooled varians tersebut maka thitung adalah 18.56 , dengan melihat daftar ttabel dengan jumlah sampel 37 dan taraf kesalahan 5% adalah 16.37 , sesuai dengan ketentuan jika thitung lebih besar (>) dari ttabel dengan kata lain (18.56 > 16.37) maka hipotesis alternatif Ha dapat diterima. Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan: “Ada perbandingan metode mastery learning dan ekspository learning terhadap motivasi belajar bidang studi ekonomi materi pokok pasar modal peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sibabangun.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta penganalisaan data yang dilakukan, maka dapat diperoleh thitung lebih besar dari ttabel yaitu dengan uraian sebagai berikut: 1. Terdapat perbandingan antara model pembelajaran mastery learning dan ekspository learning pada materi pokok pasar modal peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sibabangun tahun pelajaran 2017-2018. 2. Data yang diperoleh dengan teknik analisa data dengan menggunakan rumus  $t$ -test polled varians .

Setelah dilakukan analisa data maka thitung nya adalah 18.56 dengan melihat daftar ttabel dengan jumlah sampel 37 dan taraf kesalahan 5% adalah dengan demikian dapat diketahui thitung lebih besar dari ttabel  $18.56 > 16.37$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. 3. Perbandingan metode mastery learning dengan ekspository learning terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh thitung = 18.56 dan ttabel = 16.37 karena peneliti berpatokan pada ketentuan jika thitung  $>$  ttabel yaitu  $18.56 > 16.37$  jadi kesimpulannya ada perbandingan antara kedua variabel tersebut, oleh karena itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru juga memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan adanya kerja sama yang baik antara orang tua peserta didik dan sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Abadi Pura Agama, Departemen. (1997). *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan penyelenggara dan penterjemah Alquran
- Ali, Muhammad. (2005). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta 2007. Manajemen penelitian. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Azhar, Syaiful. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bansi, I Ansari dan Martinis Yamin. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Putra Grafika
- Bungin, Burhan. (2006). *Kurikulum dan Pelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Emory. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Alumni
- Faturrahman, pupuh. (2007). *Kumpulan metode pembelajaran*. Bandung: Refika Arditama
- Hendy, M. Fakruddin dan Tjiptono Damadji. (2006). *Investasi Pasar Modal*. Jakarta: PT.Bursa Efek
- Iskandar. (2009). *Spikologi Pendidikan*. Cipayung-Ciputat: Saung Persada
- Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: CV.ISCOM
- Komara, Endang. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Arditama
- Ladjid, Hafni. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching
- Mardiyatmo. (2007). *Buku Ekonomi SMA kelas XI*. Jakarta: Gramedia
- Moedjiono, Dimiyanti. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Moedjiono, Hasibuan. (2000). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Nasir, Muhammad. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta. Galia Indonesia
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Sabri, Ahmad. (2007). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, P. Sondang. (2004). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Reneka cipta
- Silviana, Murni dan Veithzal Rifai. (2009). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV.ISCOM
- Sobri, M Sutikno dan Pupuh faturrahman. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Refika aditama
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Uno, B. Hamzah. (2008). *Teori motivasi dan pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umar, Husein. (2003). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Persada Yamin, Martinis. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual*. Jakarta: Putra
- \_\_\_\_\_. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- \_\_\_\_\_. (2005). *Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Salemba

